

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sustainability report ialah sebuah laporan yang berkenaan dengan informasi non-finansial perusahaan yang memuat tentang pengungkapan sosial, lingkungan juga yang berkenaan dengan ekonomi (ESG) dan juga bagaimana progress yang dialami perusahaan yang berkenaan dengan ketiga faktor tersebut. Siregar & Bachtiar (2010) dalam penelitiannya menekankan bahwa *sustainability reporting* ini ialah laporan yang dipublikasikan oleh perusahaan yang berkenaan dengan faktor sosial, ekonomi, dan lingkungan yang memiliki dampak atas aktivitas setiap hari. Yi & Yu (2010) juga menambahkan dalam penelitiannya bahwa *sustainability report* ini selain mengungkapkan informasi non-finansial perusahaan, juga sebagai pertanggungjawaban kepada *stakeholder* baik itu internal ataupun juga eksternal akan mewujudkan kinerja perusahaan yang baik juga menuju pembangunan yang berkelanjutan.

Dewasa ini, ada banyak permasalahan yang berkenaan dengan laporan keuangan yang terjadi seperti pemalsuan laporan keuangan yang membuat laporan keuangan itu sendiri dipertanyakan kredibilitasnya maka dari itu tidak cukup bagi pemangku kepentingan, pemegang saham dan calon investor akan hanya melihat dan menilai dari laporan keuangannya saja. Para pemangku kepentingan, pemegang saham, juga calon investor juga membutuhkan informasi yang lebih dari hanya sekedar laporan keuangan seperti mengetahui kondisi perusahaan yang berkenaan

dengan segi sosial dan lingkungannya dan hal ini termuat dalam sebuah laporan keberlanjutan. Hal ini sendiri ialah hal yang cukup krusial sebab pengguna laporan keuangan menuntut pengetahuan atau informasi yang lebih baik dan lebih banyak yang berkenaan dengan bagaimana dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan diperhitungkan dalam keberlanjutan bisnis dan juga bagaimana perusahaan mematuhi peraturan sehari-hari yang ada (Amran & Ooi, 2014). Maka dari itu banyak perusahaan dan pelaku bisnis yang berlomba-lomba akan menerbitkan laporan keberlanjutan yang paling menarik sebab munculnya kesadaran dan kepedulian perusahaan akan kegiatan produksinya. Perusahaan juga berlomba-lomba akan mengungkapkan hal-hal seperti pemenuhan tanggung jawab dan hal-hal mendetail yang tidak diungkapkan pada laporan keuangan perusahaan dalam sebuah laporan keberlanjutan yang lengkap, terbukti kejelasannya juga menarik akan para calon investor sebab perusahaan pun merasa bahwa sekadar laporan keuangan saja tidak cukup akan memuaskan calon investor, pemangku kepentingan, ataupun juga target pasar perusahaan itu sendiri. Menurut Rajafi & Irianto (2007) dalam penelitiannya, dikatakan bahwa pelaku bisnis itu butuh akan mengedepankan sebuah konsep keberlanjutan atau *sustainability* di mana konsep ini memungkinkan kehidupan perusahaan ataupun juga kehidupan sebagai masyarakat agar terus lestari. Selain itu, dibuktikan oleh penelitian Loh, Thomas, & Wang (2017) bahwa kenyataannya nilai pasar sebuah perusahaan yang memiliki *sustainability report* lebih baik jika dibandingkan dengan perusahaan yang tidak memiliki *sustainability report* dan hal ini tentunya semakin membuat *sustainability*

report dibuat sebagai sebuah informasi penting akan para penggunanya dalam mengambil keputusan.

Konsep *sustainability* dari suatu perusahaan ini sendiri biasanya dituangkan dalam sebuah laporan yang disebut *Triple Bottom Line Reporting*. Laporan ini mencakup tiga segi utama dalam pelaporan keberlanjutan yakni ekonomi, sosial, dan lingkungan. Ketiga segi yang diungkapkan dalam laporan ini mampu akan mengarahkan perusahaan supaya secara sukarela berkontribusi dalam menciptakan kehidupan sosial dan lingkungan yang lebih baik lagi (Muqodim & Susilo, 2013). Rajafi & Irianto (2010) menuliskan dalam penelitiannya bahwa pengungkapan ketiga segi diatas diperlukan akan membangun kepercayaan, menjawab kebutuhan, juga mengurangi resiko perusahaan dan juga sekaligus menjaga reputasi perusahaan. Selain itu juga diperlukan akan mendorong perbaikan internal yang berkelanjutan, juga mencapai keuntungan kompetitif atas modal, buruh, pemasok, dan pelanggan.

Akan *sustainability reporting* sendiri di Indonesia sudah dibuat sebagai sebuah kewajiban akan seluruh perusahaan sejak tahun 2017 di mana saat itu Otoritas Jasa Keuangan mengeluarkan POJK (Peraturan Otoritas Jasa Keuangan) no. 51 tahun 2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik. Standar yang digunakan ialah standar dari Global Reporting Initiative (GRI) yang memuat pengungkapan yang berkenaan dengan segi ekonomi, sosial dan lingkungan.

Di Indonesia sendiri belum semua perusahaan menerbitkan laporan keberlanjutan mereka sementara diberikan penghargaan akan perusahaan-

perusahaan yang laporan keberlanjutannya terbukti diungkapkan dengan baik dan seturut dengan standar GRI ataupun G4 yang ada dan berlaku di Indonesia yang di dalamnya mengatur tentang prinsip dasar yang diperlukan dalam sebuah laporan keberlanjutan yakni *balance, comparability, accurability, transparent, juga reliability*. Penghargaan ini diberikan oleh National Center for Sustainability Reporting (NCSR) dalam acara tahunan mereka yakni Asia Sustainability Reporting Rating (ASRRAT) di mana perusahaan dinilai oleh puluhan *assessor* yang handal lalu dibagi dalam grup penghargaan platinum (tertinggi), gold, silver, juga bronze akan yang terendah. Akan mendapatkan penghargaan tersebut perusahaan harus memiliki kriteria sebagai berikut:

Tabel 1.1 Tolak Ukur Penilaian NCSR

PERINGKAT & ANGKA		TOLAK UKUR
Platinum	93-100	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan standar GRI - Memiliki lembar <i>assurance statement</i> yang memuat standar AA1000 AS (2018) dan atau ISAE 3000 dalam laporan keberlanjutannya - Pengungkapan lengkap yang berkenaan dengan Energi - Pengungkapan lengkap yang

		berkenaan dengan Emisi GHG - SDG compass - Opsi komprehensif
Gold	86-92	- Menggunakan standar GRI - Mematuhi POJK 51/2017
Silver	79-85	
Bronze	72-84	
White	< 72	

Sumber: National Center for Sustainability Reporting

Hal ini menimbulkan pertanyaan yang berkenaan dengan kualitas dari *sustainability reporting* setiap perusahaan yang mendapatkan penghargaan yang berbeda dan bagaimana kinerja perusahaan tersebut sehingga dalam penelitian ini peneliti akan mengkaji yang berkenaan dengan kualitas *sustainability report* yang dimaksud. Dalam menilai kualitas *sustainability report*, standar yang ditetapkan oleh Global Reporting Initiative (GRI) dibuat sebagai salah satu tolak ukur dimana terdapat total 250 pengungkapan akan ketiga segi yakni sosial, ekonomi dan lingkungan. Laporan keberlanjutan ini pada umumnya membutuhkan jasa *assurance* akan menilai apakah sudah seturut dengan standar dan prinsip yang berlaku atau belum dan dalam pekerjaannya seorang *assessor* haruslah menggunakan standar AA1000AS (2018) yakni sebuah kerangka kerja yang diciptakan akan menuntun perusahaan dalam mengidentifikasi, memprioritaskan

juga meresponi tantangan-tantangan keberlanjutan akan meningkatkan kinerja perusahaan secara jangka panjang dan atau menggunakan standar dari ISAE3000 dalam mengerjakan pekerjaannya. *Assurance statement* dibuat sebagai salah satu poin penting yang butuh diperhatikan di dalam penelitian ini sebab hal ini ialah salah satu faktor yang menjamin kualitas dari sebuah laporan keberlanjutan. Sebuah jasa *assurance* disediakan oleh KAP yang tipenya ialah jasa profesional independen. Seorang *assessor* haruslah seorang yang kompeten dan tersertifikasi dalam bidangnya. Penelitian ini akan melihat seberapa banyak pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan pemegang penghargaan NCSR juga juga akan menilai kualitas laporan dari opini *assessor* yang terlampir. Namun ternyata tidak semua perusahaan yang menerbitkan laporan keberlanjutan yang ikut melampirkan *assurance statement* di dalamnya, baik perusahaan yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini—sebanyak 12 perusahaan tidak mencantumkan *assurance statement* pada periode 2017 & 2018, serta sembilan perusahaan di tahun 2019—maupun perusahaan di Indonesia secara keseluruhan dan dengan mengikuti NCSR laporan keberlanjutan perusahaan tersebut secara tidak langsung di *assure* oleh para penilai dari kegiatan tersebut, sehingga laporan keberlanjutan perusahaan akhirnya memiliki validasi dari pihak eksternal.

Oleh sebab karena hal-hal tersebut di atas, maka untuk penelitian ini peneliti akan menyelidiki relasi antara kualitas laporan keberlanjutan dengan kinerja perusahaan yang sudah mendapatkan penghargaan dari NCSR yang berbasis di Indonesia. Hal ini juga melibatkan beberapa variabel yang berkenaan dengan seperti mempertimbangkan sensitivitas industri masing-masing perusahaan sebab

penelitian terdahulu (Rudyanto & Siregar 2018) mengungkapkan bahwa nyatanya sensitivitas industri atau *industry belonging* dibuat sebagai salah satu segi yang bisa mempengaruhi kualitas dari laporan keberlanjutan begitu pula dengan ukuran perusahaan (Ghozali & Rohman 2019). Keduanya terbukti mempengaruhi kualitas *sustainability report*.

De Klerk et al. (2015) dalam penelitiannya mengklasifikasikan perusahaan-perusahaan yang sensitif atas lingkungan dan yang tidak sensitif atas lingkungan di mana hasilnya menunjukkan bahwa perusahaan bisa dikatakan sensitif atas lingkungan saat perusahaan tersebut berada di industri tambang, industri bidang penggalian, bidang manufaktur, listrik, hingga industri yang bergerak di bidang penyedia uap atau gas, juga perusahaan konstruksi.

Hongming et al. (2020) melakukan penelitian serupa dan memperoleh hasil adanya efek positif dari tiga indikator yang digunakan atas kinerja perusahaan, namun indikator yang digunakan dalam penelitian ini ialah sosial, lingkungan dan keselamatan juga kesehatan, tidak ada penjelasan yang berkenaan dengan dampak ekonomi. Kemudian, Hardi & Chairina (2019) yang menggunakan sampel perusahaan Indonesia menemukan adanya efek dari pengungkapan segi ekonomi namun tidak ada efek dari pengungkapan sosial dan lingkungan. Di dukung dengan hasil penelitian Fuadah et al. (2019) di mana adanya hasil atau hubungan yang signifikan antara laporan keberlanjutan dengan performa finansial perusahaan.

Namun literatur yang ada tidak mempertimbangkan kualitas laporan keberlanjutan perusahaan di mana seperti sampel yang akan digunakan dalam

penelitian ini, sudah ada tolak ukur kualitas dari setiap laporan keberlanjutan yang diambil dari data NCSR yang dipublikasikan.

Yang berkenaan dengan hal tersebut, peneliti akan menganalisis kinerja perusahaan dengan mempertimbangkan Standar GRI (Hipotesis 1), *assurance statement* (Hipotesis 2), dan standar GRI serta *assurance statement* secara simultan (Hipotesis 3).

1.2 Rumusan Masalah

Berlandaskan sub-bab sebelumnya yang menjelaskan tentang latar belakang penelitian yang ada maka ditariklah rumusan masalah atas penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Apakah pengungkapan *GRI Standard* berpengaruh pada kinerja perusahaan?
2. Apakah *assurance statement* berpengaruh pada kinerja perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Dengan mengacu pada rumusan masalah di sub-bab sebelumnya maka adapun tujuan dari penelitian ini yakni:

1. Untuk mengetahui dan menilai pengaruh pengungkapan *GRI Standard* pada kinerja perusahaan.
2. Untuk mengetahui dan menilai pengaruh *assurance statement* pada kinerja perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini bagi mahasiswa, bagi investor, juga manajemen/perusahaan yakni sebagai berikut:

1. Menambah pemahaman yang berkenaan dengan pentingnya *sustainability reporting* untuk setiap perusahaan dan menyampaikan contoh yang berkenaan dengan kualitas laporan keberlanjutan yang baik.
2. Menyampaikan pengertian yang berkenaan dengan bagaimana kualitas laporan keberlanjutan dan pengaruhnya atas kinerja perusahaan.
3. Meningkatkan *awareness* perusahaan yang berkenaan dengan kualitas laporan keberlanjutannya.
4. Membantu investor dalam mengetahui pengaruh dari kualitas laporan keberlanjutan yang baik atas kinerja perusahaan agar bisa membantu dalam pengambilan keputusan.
5. Membantu manajemen akan meningkatkan kualitas laporan keberlanjutan perusahaannya sendiri.

1.5 Batasan Masalah

Data atau sampel dari penelitian ini diambil dari perusahaan-perusahaan Indonesia baik privat ataupun juga publik yang namanya terdaftar di BEI ataupun juga yang namanya tidak terdaftar di BEI juga perusahaan yang ialah Badan Usaha Milik Negara yang diberikan penghargaan oleh NCSR akan laporan keberlanjutannya pada tahun 2018-2020 silam dalam kurun waktu tiga tahun yakni 2017 hingga 2019 sehingga adanya keterbatasan dalam pemilihan sampel.

Perusahaan-perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini ialah perusahaan-perusahaan dari industri yang berbeda. Ada pula beberapa faktor lain yang mempengaruhi penelitian ini yakni metode yang digunakan, ukuran sampel, dan waktu.

1.6 Sistematika Pembahasan

Penelitian ini akan mengkaji penilaian kinerja dari perusahaan dilihat dari *Return on Assets* (ROA), apakah dengan kualitas laporan keberlanjutan yang baik menandakan perusahaan tersebut sehat atau tidak dan apakah perusahaan bisa tetap berkembang di pasar atau tidak.

BAB I: PENDAHULUAN

Dalam bagian ini peneliti akan mengkaji yang berkenaan dengan latar belakang atas penelitian yang berkenaan dengan, rumusan masalah yang ada, tujuan juga manfaat penelitian dan juga sistematika pembahasan yang akan digunakan dalam makalah penelitian ini.

BAB II: LANDASAN TEORI

Dalam bagian ini peneliti akan mengkaji dan memaparkan yang berkenaan dengan teori-teori yang digunakan sebagai dasar yang berkaitan dengan topik penelitian yang dalam hal ini seperti teori yang berkenaan dengan laporan keberlanjutan, teori agensi, juga teori pemangku kepentingan.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bagian ini peneliti akan mengkaji yang berkenaan dengan objek penelitian, tahapan penelitian yang akan dilakukan, pengumpulan sampel, jenis dan sumber data yang digunakan oleh peneliti yang berkenaan dengan penelitian ini hingga bagaimana teknik pengumpulan datanya hingga teknik analisis data yang akan digunakan.

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bagian ini peneliti akan mengkaji yang berkenaan dengan gambaran tentang objek penelitian yakni *Sustainability Report* dan perusahaan pemegang penghargaan NCSR, analisis model penelitian juga yang berkenaan dengan deskripsi dari hasil penelitian yang dilakukan, pembahasan dan pembuktian hipotesis hingga pembahasan dari hasil akan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti.

BAB V: SIMPULAN DAN SARAN

Dalam bagian ini peneliti akan menyampaikan kesimpulan yang berkenaan dengan hasil penelitian yakni bagaimana kualitas dari *sustainability report* mempengaruhi kinerja perusahaan yang diukur dengan *Return on Assets (ROA)* perusahaan dan juga akan memuat saran-saran dari peneliti akan mengembangkan penelitian selanjutnya yang berkenaan dengan topik ini.